



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>
P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694
<https://doi.org/10.59870/jurkep.v14i2.157>

Hubungan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Skabies pada Nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara

Relationship between Health Behavior and Scabies Incidence in Fishermen in Bayat Village, North Siantan District

Sarimawati ¹, Mawar Eka Putri ², Soni Hendra Sitindaon ³, Yusnaini Siagian ⁴

^{1,2,3,4} Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

E-mail Korespondensi: Ima.malodi@gmail.com

Abstrak

Penyakit skabies ini merupakan salah satu penyakit infeksi kulit (dermatitis kontak) dan juga penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan oleh buruknya sanitasi pada nelayan. Penyakit skabies dapat berkembang dengan baik jika individu kurang memperhatikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Skabies Pada Nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelatif menggunakan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 30 Nelayan yang berdomisili di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara. Hasil analisis statistik menggunakan spearman rank diperoleh p-value sebesar 0,061 ($p > 0,05$), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan dengan kejadian skabies pada Nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara tahun 2023.

Kata kunci: Nelayan, Perilaku Kesehatan, Skabies

Abstract

Scabies is a skin infection (contact dermatitis) and also an occupational disease that can be caused by poor sanitation in fishermen. Scabies can develop well if individuals pay less attention to Clean and Healthy Behavior (PHBS). This study aims to determine the relationship between health behavior and the incidence of scabies in fishermen in Bayat Village, North Siantan District in 2023. The research method used is quantitative research with a correlative analysis approach using a cross-sectional design. The research sample consisted of 30 fishermen who live in Bayat Village, North Siantan District. The results of statistical analysis using spearman rank obtained a p-value of 0.061 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between health behavior and the incidence of scabies in fishermen in Bayat Village, North Siantan District in 2023.

Keywords: Fishermen, Health Behavior, Scabies

1. PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada penderita karena indikasi klinis yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* (Fannisa, 2019). Aspek personal hygiene yang buruk memiliki risiko lebih besar untuk menularkan penyakit skabies jika Anda tinggal di daerah yang lama terdapat penyakit skabies (Majid dkk., 2020). Penyakit skabies paling sering terjadi di negara-negara tropis seperti di Indonesia.

Menurut WHO (2020), secara umum skabies dapat menjangkit setidaknya 200 juta orang setiap saat. Hal tersebut berhubungan dengan laporan tahunan yang menyatakan bahwa terdapat 300 juta kasus skabies setiap tahun (WHO, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berdasarkan data dari pusat kesehatan di seluruh Indonesia tahun 2018, sebesar 5,6% - 12,95% dan menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak dari 12 penyakit kulit tersering.

Menurut data dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Anambas (2016), dari 7 Puskesmas kasus penyakit skabies sebanyak 1.250 kasus berada di urutan ke 4 dari 10 kasus terbesar. Hal ini menjadi perhatian khusus terutama pada Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara yang Kondisi demografis terletak pada daerah pesisir yang rentan akan penyakit skabies dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan. Rekapitan data mata pencaharian nelayan berdasarkan kategori di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara Tahun 2022 tercatat nelayan tangkap sebanyak 74 orang, nelayan budidaya 20 orang dan nelayan jaring angkat 30 orang. Sekitar 50% dari populasi nelayan di Kecamatan Siantan Utara mengalami gejala serupa skabies (Data Skunder, Puskesmas Siantan Utara, 2021).

Penyakit skabies ini merupakan salah satu penyakit infeksi kulit (dermatitis kontak) dan juga penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan oleh buruknya sanitasi nelayan. Menurut Mutiara (2016), gejala skabies dapat dikenali dari gejala gatal yang lebih sering terjadi pada malam hari dengan wajah dan leher yang tidak berpengaruh, dan terdapat sekelompok orang yang menderita penyakit yang sama; kejadian seperti ini dapat mengakibatkan timbulnya penyakit skabies.

Penyakit skabies dapat berkembang dengan baik jika individu kurang memperhatikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan PHBS merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program PHBS adalah upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum (Kemenkes RI, 2011).

International Labour Organization (ILO) dan World Health Organization (WHO) mengatakan kesehatan kerja aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Tujuan dari kesehatan kerja sendiri adalah untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik jasmani, rohani maupun sosial untuk semua lapangan pekerjaan, mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja, melindungi tenaga kerja dari bahaya kesehatan yang timbul akibat pekerjaan dan menempatkan tenaga kerja pada suatu lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik atau faal tubuh dan mental psikologis tenaga kerja yang bersangkutan.

Praktik kebersihan pribadi seperti kebersihan pakaian, kulit, tangan dan kuku, alat kelamin, handuk, tempat tidur, seprai dan keadaan fisik rumah seperti kepadatan hunian, kelembaban, ventilasi, pencahayaan serta suhu dapat mempengaruhi perkembangan skabies. Menurut teori H.L Blum, derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas (keturunan). Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan, termasuk gangguan penyakit kulit. Beberapa faktor yang berperan dalam penularan penyakit kulit adalah sosial ekonomi yang rendah, personal hygiene yang buruk dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan.

Berdasarkan penelitian Sajida di kota Medan tahun 2012 dan Riyansasri di Klaten tahun 2015 menunjukkan bahwa adanya hubungan personal hygiene, pola kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dengan gangguan penyakit atau gangguan kulit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahya Pawika Ratri dan Indriati Paskarini (2014), dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Nelayan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan skabies adalah pengetahuan dan hygiene perorangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Sartika Dewi dan Nurelilasari Siregar (2019), dengan judul penelitian Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, dengan hasil penelitin menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies. Uraian di atas menjadi dasar motivasi peneliti untuk mengetahui hubungan perilaku kesehatan dengan kejadian skabies dengan mengambil judul penelitian “Hubungan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Skabies Pada Nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan menggunakan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara, Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berdemosili di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Bayat kecamatan Siantan Utara sebanyak 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik total sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah perilaku kesehatan dan variabel dependen kejadian skabies.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UNIVARIAT

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20-35 Tahun	13	43,3
36-55 Tahun	17	56,7

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 1 dapat dilihat frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia. Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, responden lebih banyak pada rentang usia 36-56 tahun sebanyak 17 orang atau 56,7%, sedangkan pada rentang usia 20-35 tahun didapatkan sebanyak 13 orang atau 43,3%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	22	73,3
SMP	5	16,7
SMA	3	10

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 2 dapat dilihat frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 22 orang 55 atau 73,3%, SMP sebanyak 5 orang atau 16,7%, sedangkan SMA sebanyak 3 orang atau 10%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Nelayan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tangkap	13	43,3
Budidaya	17	56,7

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 3 dapat dilihat frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis nelayan. Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis nelayan, lebih besar pada jenis nelayan tangkap sebanyak 17 orang atau 56,7%, sedangkan jenis nelayan budidaya sebanyak 13 orang atau 43,3%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan

Pendidikan	Frekuensi	%
Baik	26	86,7
Buruk	4	13,3

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 4 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku kesehatan. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden dengan perilaku 56 kesehatan baik sebanyak 26 orang atau 86,7%, sedangkan pada perilaku kesehatan buruk sebanyak 4 orang atau 13,3%.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Skabies	10	33,3
Skabies	20	66,7

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 5 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian skabis. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden dengan kejadian skabis sebanyak 20 orang atau 66,7%. sedangkan responden yang tidak mengalami skabis sebanyak 10 orang atau 33,3%.

UJI BIVARIAT

Tabel 6
Hubungan Perilaku Kesehatan Dengan Kejadian Skabies
Pada Nelayan Di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara

Variabel	Kejadian Skabies				N		Koefisien Korelasi	P- Value
	Tidak Skabies		Skabies		f	%		
Perilaku Kesehatan	f	%	f	%			f	%
Baik	7	23,3	19	63,3	26	86,7	-0,347	0,061
Buruk	3	10	1	3,3	4	13,3		

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 6 dapat dilihat hubungan perilaku kesehatan dengan kejadian skabies pada nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara Tahun 2023. Dari hasil uji analisa statistika ditemukan nelayan dengan perilaku kesehatan baik tidak skabies sebanyak 23 orang atau 76,7%, dan pada perilaku kesehatan baik juga ditemukan kejadian skabies sebanyak 3 orang atau 10%, sedangkan perilaku kesehatan buruk lebih besar mengalami skabies sebanyak 4 orang atau 13,3%.

Dari hasil uji analisa statistika diperoleh nilai korelasi sebesar 0,711 bernilai positif yang menunjukkan hubungan yang searah dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat, juga diperoleh p-

value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menandakan ada hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan dengan kejadian skabies di Desa Bayat Kecamatan Kute Siantan.

PEMBAHASAN

USIA

Dari hasil penelitian diperoleh usia minimal responden adalah 23 tahun dan usia maksimal responden 54 tahun, penelitian mengkategorikan menjadi dua kelompok kategori dengan rentang usia 20-35 tahun dan 36-55 tahun yang didasari pada rentang usia hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan responden lebih besar pada rentang usia 36-55 tahun sebanyak 56,7%. Prevalensi kejadian skabies lebih banyak ditemukan pada rentang usia 20-35 tahun sebesar 13,3%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imartha (2017), dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kejadian skabies. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2018), angka kejadian skabies di dua pondok pesantren Sumatera Selatan adalah 59,6% dan 56,5%. Dalam publikasi tersebut tercantum bahwa skabies lebih sering terjadi pada laki-laki, dengan prevalensi 76,5%. Sebagai tambahan, tercatat bahwa kejadian skabies lebih banyak terjadi pada rentang usia 20-35 tahun.

PENDIDIKAN

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berpendidikan setingkat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 22 orang atau 53,3%. Prevalensi kejadian skabies banyak ditemukan pada pendidikan SD sebesar 20%. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahya Pawika Ratri & Indriati Paskarini (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling mengalami skabies adalah responden dengan tamatan SD yaitu 10 responden dengan persentase 24%.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka semakin baik pula proses pemahaman seseorang dalam menerima sebuah informasi baru (Notoatmodjo, 2013). Peneliti berasumsi, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya hidup sehat dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Mereka lebih cenderung untuk mencari perawatan medis saat mengalami gejala atau tanda-tanda skabies, serta menerapkan perilaku hidup sehat yang dapat mengurangi risiko penularan skabies.

JENIS NELAYAN

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden dengan jenis nelayan tangkap sebanyak 17 orang atau 56,7%. Tingkat 60 prevalensi kejadian skabies lebih banyak terjadi pada nelayan tangkap sebanyak 16,7%. Prevalensi kejadian skabies banyak dijumpai pada nelayan tangkap sebesar 16,7%. Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaannya yang melakukan kontak fisik secara langsung, Sebagian nelayan tidak memperhatikan kebersihan diri mereka hal ini berkenaan dengan personal hygiene.

Setyowati (2011), menyatakan bahwa kebersihan diri tersebut dikaitkan dengan yang pernah menderita penyakit kulit 51,9% karena kurangnya menjaga kebersihan diri. Peneliti berasumsi, nelayan yang melakukan penangkapan ikan dengan metode yang melibatkan kontak kulit yang tinggi, seperti nelayan tangkap atau nelayan yang menggunakan jaring dan pukot, memiliki risiko lebih tinggi terkena skabies karena lebih sering melakukan kontak langsung dengan rekan kerja atau orang lain yang terinfeksi.

PERILAKU KESEHATAN

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden dengan perilaku kesehatan baik sebesar 86,7%. Prevalensi kejadian skabies banyak dijumpai pada perilaku kesehatan buruk sebesar 13,3%. Menurut Egete, dkk (2019) menyebutkan tingginya prevalensi skabies terkait dengan perilaku personal hygiene. Kebiasaan atau cara seseorang yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, pakaian, alat mandi serta perlengkapan tidur secara bersamaan.

Menurut Aulia (2015), perilaku hidup sehat merupakan pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit salah satunya penyakit skabies, serta berperan aktif dalam Gerakan masyarakat. Hal tersebut pentingnya kaitannya dengan pecegahan penyakit.

Peneliti berasumsi, perilaku kesehatan yang baik, seperti rutin mencuci tangan, menjaga kebersihan pribadi, dan menghindari kontak fisik dengan individu yang terinfeksi, dapat mengurangi risiko terkena skabies. Jika seseorang mengikuti praktik-praktik kesehatan ini dengan konsisten, mereka lebih cenderung menghindari paparan langsung dengan tungau penyebab skabies.

HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA NELAYAN DI DESA BAYAT KECAMATAN SIANTAN UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kesehatan dengan kejadian skabies pada nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara. Dari hasil uji analisis statistik menggunakan uji spearman rank di peroleh koefisien korelasi bernilai negatif sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan kekuatan cukup, dan p-value sebesar 0,061 ($p < 0,05$), ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan, yang artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara perilaku kesehatan dengan kejadian skabies pada nelayan di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang serupa. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang serupa, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aliffiani & Mustakim Mustakim, (2020) tidak ada hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies ($p\text{-value}=1$). Muhammad Ihsan (2023), pada penelitiannya menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak memiliki hubungan dengan kejadian skabies.

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah dan mencari penyembuhan apabila sakit (Notoatmodjo, 2010).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dengan rentang usia 36-55 tahun sebesar 56,7%, dan rentang usia 20-35 tahun sebesar 43,3%; diketahui frekuensi pendidikan terakhir pada tingkat pendidikan SD sebesar 73,3%, SMP sebesar 16,7%, dan pada tingkat pendidikan SMA sebesar 10%; diketahui frekuensi jenis nelayan pada jenis nelayan tangkap sebesar 56,7%, dan jenis nelayan budidaya sebesar 43,3%.

Dari hasil penelitian diketahui distribusi responden berdasarkan perilaku kesehatan pada perilaku kesehatan baik sebesar 86,7%, dan perilaku kesehatan buruk sebesar 13,3%. Hasil penelitian diketahui kejadian skabies di Desa Bayat Kecamatan Siantan Utara Tahun 2023 sebesar 23,3%. Hasil uji analisis statistik terdapat tidak ada hubungan signifikan antara perilaku kesehatan dengan kejadian skabies pada nelayan di Desa Bayat Kecamatan Kute Siantan. $P=0,061$ ($P > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Admjurnalsiji Polibara, Joko Malis Sunarno, & Astrid Intan Hidayah, (2021). *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderita Skabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Medsains, 7(1), 1–10. Retrieved From <https://jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/186>
- Affandi, A. A. N, (2019). *Analisis Personal Hygiene Dan Keberadaan Sarcoptes Scabiei Di Debu Alas Tidur Warga Binaan Perumahan Masyarakat Pada Kejadian Skabies Di Lapas Kelas IIB Jombang*. Jurnal: Kesehatan Lingkungan. Vol 11 (165-174).
- Ariesco Paksi Pratama Yudha, Asriyanto Asriyanto, & Pramonowibowo Pramonowibowo, (2017). *Analisis Pengaruh Penggunaan Atraktor Cahaya Warna Merah Dan Perbedaan Waktu*

- Pengoperasian Alat Tangkap Bubu Karang Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Kerapu (Epinephelina) di Perairan Karimunjawa*. Jurnal Perikanan Tangkap : Indonesian Journal Of Capture Fisheries, 1(02). Retrieved From <https://Ejournal2.Undip.ac.id/Index.Php/Juperta/Article/View/1860>
- Agas Sajida, Devi Nuraini Santi, & Evi Naria, (2013). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012*. Lingkungan Dan Keselamatan Kerja, 2(2), 14632. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/14632-ID-HubunganPersonal-Hygiene-Dan-Sanitasi-Lingkungan-Dengan-Keluhan-Penyakit-Kulit.Pdf>
- Aulia, A. A, (2015). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Sehat (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan) dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Surakarta*. Uns.ac.id. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/50750/MjA3MDU2/Hubungan-Antara-Perilaku-Hidup-Sehat-Pengetahuan-Sikap-dan-Tindakan-denganKejadian-Skabies-di-Pondok-Pesantren-Daarul-Quran-SurakartaIMG_20160222_0001.pdf
- Asoly Giovano Imartha, Anggraeni Janar Wulan, & Fitria Saftarina, (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Jurnal Medula, 7(5), 1–8. <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/1825>
- Boediardja, S. A., & Handoko, R. P, (2016). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Cahya Pawika Ratri, 101011057, (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies Pada Nelayan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan* Repository - UNAIR Repository. Unair.ac.id. <https://Repository.Unair.ac.id/23561/1/Gdlhub-Gdl-S1-2014-Pangestuti32453-5.Abstr-T.Pdf>
- Dharma, K. K, (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Cv. Trans Info Media. Dewi, S., & Nurelilasari, (2019). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 4(2), 113–120. Retrieved From <https://Jurnal.Stikes-Aufa.ac.id/Index.Php/Health/Article/View/162>
- Dewi, Fatmasari, (2014). *Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon*. Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 6(1). <https://doi.org/10.24235/Amwal.V6i1.255.G225>
- Dr Ramlan S.H., M.Hum, (2023). *Penggunaan Alat Tangkap Bagi Nelayan Yang Benar*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 0(0). Retrieved From <https://Jurnal.Umsu.ac.id/Index.Php/Kumpulandosen/Article/View/2125>
- Hapsari, A. A, (2017). *Studi Kualitatif: Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Teting (VCT) Pada Waria di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar Tahun 2017*. Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alaudin Makassar.
- Ikha, Safitri, (2013). *Kepercayaan Gaib Dan Kejawan Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang*. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 8 (1), 18–28. <https://doi.org/10.14710/Sabda.8.1.18-28>.
- Kudadiri, K, (2021). *Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies Dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019*. In Universitas Sumatera Utara.
- Muhammad Ihsan, Reni Suhelmi, & Hansen, H, (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Penyakit (Scabies) di Pondok Pesantren Putra Darul Ulum Waddah'wah*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 18(1), 76– 88. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i1.3224>.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
- , (2013). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- None Hasna Ibadurrahmi, Verónica, S., & Nunuk Nugrohowati, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016*. <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.12>
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis / Nursalam | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY*. Retrieved March 13, 2023, From [Jogjaprovo.Go.Id](http://Jogjaprovo.go.id) Website: <http://Balaiyanpus.Jogjaprovo.go.id/Opac/Detail-Opac/?Id=271002>
- Rani Prastian, (2018). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pityriasis Versicolor di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun*. Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, 26-29.
- Kemenskes, RI. (2011). *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah Tangga*.
- Koresa, A., Sulaemana Engkeng, & Chreisy K. F. Mandagi, (2019). KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 8(6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25592> Pratiwi Putri Marminingrum, 131411133034. (2019). *Analisis Faktor Scabies Pada Santri Laki-Laki di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo* Repository - UNAIR Repository. Unair.ac.id. <https://Repository.Unair.ac.id/85221/1/Abstrak.Pdf>
- Prasetya, F. I, (2019). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Hasan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Medical Jurnal Of Al Qodiri, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.52264/jurnalstikesalqodiri.v3i2.11>
- Rangkuty, D. M, (2018). *Analisis Penilaian Penerapan Bantuan Alat Tangkap Pada Hasil Tangkap Nelayan Pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupten Batu Bara*. EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 18 (1), 59–68. <https://doi.org/10.30596/Ekonomikawan.V18i1.2153>
- Riyansari, S., & Irdawati, I, (2018). *Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 11 (1), 37–44. <https://doi.org/10.23917/Bik.V11i1.10587>
- Satria, Arif, (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Shimose L, Munoz-Price LS (2013). *Diagnosis, Prevention, And Treatment Of Scabies*. Current Infection Disease Reports, 15(5): 426-431.
- Siti Aliffiani, & Mustakim Mustakim, (2020). *Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i*. JPKMI (Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia). <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8792> Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Siburian, R. John Haba (2016). *Konservasi Mangrove Dan Kesehataan Masyarakat* (Ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indoensia, 2016.
- Saputri Noveice Andemora, Jenny Nelly Matheosz, & Mamosey, W. E. (2021). Retrieved March 5, 2023, From *HOLISTIK, Journal Of Social And Culture* Website: <https://Ejournal.Unsrat.ac.id/Index.Php/Holistik/Article/View/36201>
- Suyitno, (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. *Ekonomi Pembangunan. Menjelajah Dunia Dengan Ilmu Pengetahuan*.
- Setyowati, (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Balita Di Tempat Pembuangan Akhir Kota*. *Jurnal Dinamika Kebidanan*, Vol. 2, Nomor 1, Agustus 2011.
- UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil [JDIH BPK RI]. (2020). Retrieved March 13, 2023, From Bpk.Go.Id Website: <https://Peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39911/Uu-No-27-Tahun-2007>
- UU No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan [JDIH BPK RI]. (2020). Retrieved March 13, 2023, From Bpk.Go.Id Website: <https://Peraturan.Bpk.go.id/Home/Details/40763/Uu-No-31-Tahun-2004>

- Ulfah, H. K, (2021). *Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P3K) Pada Nelayan Etnik Suku Bajo Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. From Repositori.Uin-Alauddin.ac.id Website : Http : // Repositori.Uin-Alauddin.ac.id/20308/1/HUSNUL%20KHATIMAH%20ULFAH_70200116 112.Pdf
- Yessi Arisandi, Anwar, C., Salni, Dadang Hikmah Purnama, Novrikasari Novrikasari, & Ghiffari, A. (2018). *The Dominant Factors of Scabies Incidence in Two Islamic Boarding School Students, South Sumatera, Indonesia*. 68, 01018–01018. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20186801018> WHO. (2020, August 16). Scabies. Retrieved March 13, 2023, From Who. Int Website : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>